Management Studies and Entrepreneurship Journal
Vol 4(4) 2023 : 4164-4176

Study Of Community Financial Management: The Role Of Financial Literacy And Experience And Lifestyle

Studi Pengelolaan Keuangan Masyarakat: Peran Literasi Dan Pengalaman Keuangan Serta Gaya Hidup

Anggie Tri Wahyuni[1*] , Rr. Iramani[2]
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya[1,2]
anggietriw@gmail.com[1] , iramani@perbanas.ac.id[2]

*Corresponding Author

ABSTRACT
The purpose of this study is to examine the effect of financial literacy, lifestyle, and financial experience on financial management. The sampling method used purposive sampling. Data collection uses survey methods by online questionnaires via Whatsapp and Instagram. In this study, 126 respondents who met the criteria were obtained from 155 respondents who filled out the questionnaire. In this study, statistical analysis was used, namely Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS). The results of this study indicate that financial literacy and lifestyle have a positive effect on financial management, while financial experience hasn't effect on financial management. From the results of the research it is hoped that the community will increase financial knowledge regarding insurance and pension funds and reduce excessive lifestyles so that they can carry out financial planning optimally.
Keywords : *Lifestyle, Financial Literacy, Financial Experience, Financial Management*

ABSTRAK
Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Metode pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner secara *online* melalui *Whatsapp* dan *Instagram*. Dalam penelitian ini diperoleh 126 responden yang memenuhi kriteria dari 155 responden yang mengisi kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu *Structural Equation Modelling-Partial least square* (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sementara pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian diharapkan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan keuangan mengenai asuransi dan dana pensiun khususnya serta mengurangi gaya hidup yang berlebihan agar dapat melakukan perencanaan keuangan dengan optimal.
Kata Kunci : Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Pengalaman Keuangan, Pengelolaan Keuangan

1. Pendahuluan

Di zaman yang terus berkembang, segala sesuatu menjadi lebih modern dan kebutuhan individu menjadi lebih kompleks. Dalam memenuhi kebutuhan individu yang semakin tinggi diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan dibutuhkan oleh setiap individu untuk mencapai kepuasan hidup secara finansial. Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang dalam mengelola finansialnya.

Situasi keuangan seseorang iakan sangat diuntungkan dari manajemen keuangan yang efektif. Pola ipikir seseorang yang mampu mengelola keuangannya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik saat ini maupun yang akan datang, disebut manajemen keuangan. Seseorang akan dapat mencapai kesejahteraan finansial dalam kehidupannya jika mampu memenuhi kebutuhannya dengan tepat, salah satunya dengan pengelolaan keuangan yang efektif. Sikap seseorang yang mampu mengelola keuangannya untuk memenuhi segala

Copyright © 2023 THE AUTHOR(S). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International license, http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

kebutuhan hidupnya, baik saat ini maupun di masa yang akan datang, disebut dengan manajemen keuangan (Arganata & Lutfi, 2019).

Pengelolaan keuangan sangat penting bagi individu agar seorang individu dapat terhindar dari masalah keuangan dengan mengalokasikan pendapatan yang diterima untuk ditabung di masa depan dan menentukan prioritas dalam kebutuhan atau pengeluaran sehari-sehari (Kartawinata et al., 2021). Dengan demikian, pengelolaan keuangan merupakan topik yang sangat penting untuk dikaji.

Literasi keuangan termasuk dalam beberapa penelitian sebelumnya yang mencari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang. Tingkat literasi keuangan seseorang terdiri dari perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan mereka membuat keputusan keuangan yang lebih efisien dan optimal dalam mencapai tujuan hidupnya.

Stabilitas keuangan diyakini dapat didukung oleh pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan. OJK mendefinisikan literasi keuangan sebagai “pengetahuan, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku manusia” sebagai sarana peningkatan kualitas pengelolaan keuangan idan pengambilan keputusan untuk kehidupan yang sejahtera.

Dalam pendapat dari (Utami & Marpaung, 2022) menyatakan bahwa manajemen keuangan dan literasi keuangan berkaitan erat, dengan pengelolaan keuangan iyang ilebih baik berkorelasi dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dicapai oleh seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik, seperti pemahaman tabungan, perkreditan, investasi, dan asuransi.

(Sugiharti & Maula, 2019), (Arganata & Lutfi, 2019) menunjukkan bahwa manajemen keuangan ditingkatkan dengan literasi keuangan. Namun demikian, penelitian (Muntahanah et al., 2021) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Disparitas hasil penelitian ini mungkin menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan penyelidikan tambahan.

Pengalaman keuangan merupakan faktor selanjutnya iyang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan. Kapasitas untuk menarik kesimpulan dari pengalaman masa lalu dengan masalah keuangan disebut sebagai pengalaman keuangan. Pengalaman pengambilan keputusan keuangan individu disebut pengalaman keuangan. Pengalaman dapat diartikan pembelajaran hidup, artinya seseorang yang memiliki pengalaman keuangan seperti menabung, investasi dan asuransi akan berhati-hati dalam megambil keputusan maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik dan teratur. Pengalaman keuangan memberikan pembelajaran dalam manajemen keuangan dan perencanaan investasi, memungkinkan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan terinformasi setiap hari.

Investasi, dana pensiun, asuransi, dan perencanaan pinjaman hanyalah beberapa contoh bagaimana gaya manajemen keuangan orang yang berbeda. Selain itu, keahlian manajemen keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup di masa depan. Temuan (Amelawati & Setiyani, 2018) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan meningkatkan pengelolaan keuangan. Penulis ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan pengalaman mempengaruhi pengelolaan keuangan berdasarkan faktor-faktor tersebut.

Gaya hidup merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. Gaya hidup menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pola tingkah laku kelompok sosial sehari-hari. Sebaliknya, gaya hidup adalah pengeluaran dan kebiasaan manajemen waktu seseorang dari sudut pandang ekonomi. Gaya hidup adalah upaya untuk membedakan diri dari kelompok lain dan eksis dengan cara tertentu. Cara hidup seseorang memiliki dampak iyang signifikan terhadap seberapa baik mereka mengelola uang mereka (Parmitasari et al., 2018).

"Gaya hidup" seseorang dapat didefinisikan sebagai cara hidup mereka di dunia, sebagaimana tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini mereka. Lingkungan sosial dan model (tren) terkini mempengaruhi gaya hidup seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang belum terpenuhi di masa lalu (Siregar et al., 2017). (Parmitasari dkk, 2018) menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Namun penelitian (Mutahanah et al, 2021) menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Disparitas hasil penelitian ini mungkin menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan penyelidikan tambahan.

Berdasarkan uraian diatas sangat perlu dilakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sebagai hasilnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana literasi keuangan, pengalaman, dan gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan. Surabaya menjadi lokasi penelitian. Pertimbangan wilayah Surabaya karena merupakan kota besar di Jawa Timur dengan tingkat UMK yang memenuhi syarat penelitian. Penulis ingin mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana literasi keuangan, gaya hidup, dan pengalaman mempengaruhi pengelolaan keuangan berdasarkan faktor-faktor tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Pendekatan seseorang dalam mengelola keuangannya disebut manajemen keuangan. Situasi keuangan seseorang akan sangat diuntungkan dari manajemen keuangan yang efektif. Manajemen keuangan menurut (Arganata dan Lutfi, 2019) adalah sikap seseorang iyang mampu mengelola keuangannya untuk memenuhi segala kebutuhannya, baik saat ini maupun masa depan. Pola pikir seseorang yang mampu mengelola keuangannya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik saat ini maupun yang akan datang, disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan, seperti yang didefinisikan oleh (Yushita, 2017), mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan. Indikator pengelolaan keuangan sebagai berikut : 1) Proses perencanaan keuangan, 2) Implementasi keuangan, 3) Evaluasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, engetahuan, ketrampilan, sikap, dan perilaku yang dimiliki seseorang iuntuk membuat keputusan keuangan menjadi lebih efektif dan maksimal dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya. Kemampuan masyarakat terhadap pemahaman literasi keuangan diyakini dapat mendukung untuk pencapaian stabilitas keuangan.

Pengetahuan, pendidikan, dan informasi tentang bank, tabungan, kredit, asuransi, dan pajak termasuk dalam pengetahuan literasi keuangan. Kemampuan seseorang dalam menetapkan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangannya, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat saat memanfaatkan produk dan jasa keuangan akan mencerminkan sikap dan perilaku keuangan yang baik.

Menurut Wardani (2017) indikator penelitian literasi keuangan yaitu :1) Pengetahuan keuangan dasar, 2) Tabungan, 3) Kredit, 4) Asuransi, 5) Investasi. Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Utami & Marpaung (2022) bahwa literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Seorang individu yang memiliki literasi keuangan yang baik, contohnya mengetahui pengetahuan dasar keuangan, tabungan, kredit, investasi dan asuransi maka dapat mencapai pengelolaan keuangan yang baik

"Gaya hidup" seseorang dapat didefinisikan sebagai "pola duniawi" aktivitas, minat, dan pendapat mereka yang sejalan dengan keinginan mereka. Gaya hidup menurut (Kaparang, 2013) adalah “manusia seutuhnya” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut (Wijaya

& Yuniarinto, 2015), gaya hidup adalah gaya hidup dimana pengejaran kesenangan adalah satu-satunya tujuan dari aktivitas seseorang, sejalan dengan persepsi sebelumnya yang merupakan kebutuhan sekunder seseorang yang bisa berubah seiring dengan berjalannya waktu atau sesuai keinginan individu itu sendiri untuk merubah gaya hidupnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur gaya hidup menurut (Utami & Marpaung, 2022) sebagai berikut : 1) Aktivitas (*activity*), 2) Minat (*interest*), 3) Opini (*opinion*). Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Pola gaya hidup yang cenderung konsumtif merupakan gaya hidup yang tinggi, menyukai barang mewah, mahal, mengikuti tren dan diluar batasan kemampuan finansialnya yang secara tidak langsung akan membuat dirinya selalu ingin memenuhi keinginannya tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi selanjutnya.

Jika terus-menerus mengikuti pola gaya hidup seperti itu, dengan begitu membuat perilaku pengelolaan keuangannya rendah atau buruk. Sebaliknya, jika gaya hidup sederhana seperti tidak mudah terpengaruh oleh model terbaru (tren), barang mewah dan mahal maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya karena dalam pola gaya hidupnya tidak selalu ingin terpenuhi sesuai dengan keinginannya, melainkan masih memikirkan kebutuhan lain yang lebih penting.

Pengalaman pengambilan keputusan keuangan individu disebut pengalaman keuangan. Menurut (Lusardi & Tufano, 2015), jenis transaksi keuangan yang dilakukan seseorang dapat digunakan sebagai ukuran tingkat pengalaman keuangannya. Pengalaman keuangan mengajarkan Anda tentang perencanaan dan manajemen investasi, memungkinkan Anda membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih terinformasi setiap hari.

Investasi, dana pensiun, asuransi, dan perencanaan pinjaman hanyalah beberapa contoh bagaimana gaya manajemen keuangan orang yang berbeda. Selain itu, keahlian manajemen keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup di masa depan. Dalam penelitian ini, istilah “pengalaman keuangan” mengacu pada pengalaman seseorang dalam melakukan transaksi keuangan, seperti tabungan, pinjaman, dan investasi. Latar belakang keuangan sebagai faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan adalah peristiwa yang terjadi pada individu sebagai respons terhadap beberapa jenis stimulus (Destianata & Lutfi, 2019). Pengalaman keuangan merupakan konsep alternatif untuk literasi keuangan.

Pengalaman finansial seseorang adalah bagaimana mereka belajar mengelola keuangannya sendiri, sehingga seseorang dengan pengalaman finansial yang cukup bisa lebih berhati-hati dengan keuangannya dibandingkan orang lain. Pengalaman keuangan dalam melakukan kredit, pengalaman keuangan dalam produk perbankan, pengalaman keuangan dalam produk asuransi, dan pengalaman keuangan dalam produk pensiun merupakan indikator pengalaman keuangan (Purwidianti & Mudjiyanti, 2016).

Ketika seseorang sudah mempunyai banyak pengalaman keuangan, seseorang tersebut akan lebih paham dan lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya karena mereka tahu resiko ataupun manfaat dari tindakan yang akan diambil. Contohnya seseorang yang mempunyai pengalaman keuangan yang baik, ketika seseorang tersebut mempunyai dana lebih dan ingin menginvestasikan dana tersebut namun masih takut akan resiko yang didapatkan tentunya seseorang tersebut akan memilih investasi yang resiko kerugiannya kecil seperti reksadana. Namun berbanding terbalik dengan seseorang yang mempunyai pengalaman keuangan sedikit, biasanya seseorang tersebut akan menginvestasikan dana lebihnya dan hanya berfikir pada keuntungannya saja sehingga melupakan resiko kerugian yang akan didapatkan. Dari contoh tersebut dapat dilihat jika seseorang yang mempunyai pengalaman keuangan yang baik maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan yang baik pula. Berdasarkan kajian teori dan empiris

yang telah diuraikan, berikut disajikan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan variabel yang akan diuji dalam penelitian ini.

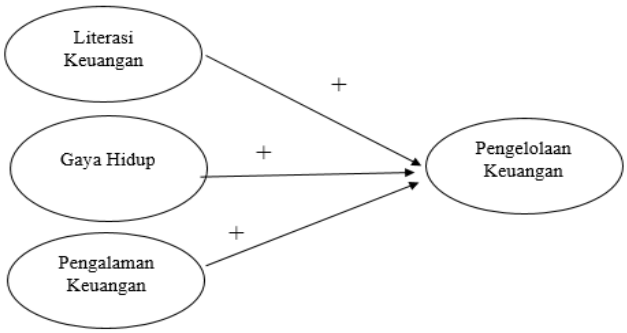

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Kerangka Pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Literasi Keuangan berpengarih positif terhadap Pengelolaan Keuangan

H2: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

H3 : Pengalaman Keuangan berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Keuangan

3. Metode Penelitian

Penelitian ikuantitatif adalah jenis penelitian yang dimaksud. Dari segi waktu, penelitian ini merupakan penelitian cross-sectional karena melihat sampel pada titik waktu tertentu. Penduduk Surabaya baik yang bekerja maupun tinggal disana merupakan populasi yang digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan dalam proses pengambilan sampel. Individu yang berdomisili di Surabaya dengan pendapatan minimal adalah kriteria sampel Rp.4.000.000,-. Data primer yang digunakan diperoleh melalui penyebaran kuesioner online melalui Whatsapp dan Instagram. Perangkat lunak aplikasi *SmartPLS 4* digunakan untuk mengolah data menggunakan ianalisis istruktural ipersamaan imodel-partial ileast isquare i(SEM-PLS).

Skala pengukuran data untuk variabel literasi keuangan menggunakan skala rasio, sedangkan untuk variabel gaya hidup, pengalaman keuangan, dan pengelolaan keuangan menggunakan skala interval. Penelitian yang peneliti gunakan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesinoner. Pada kuesioner akan dibuat yang berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai hal yang sesuai dengan variabel penelitian. Variabel yang akan diteliti yaitu literasi keuangan, gaya hidup, pengalaman keuangan dan pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan mengenai variabel, indikator, dan pengukurannya disajikan pada Tabel 1 :

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Pengukuran

Variabel	Indikator	No item	Sumber	Pengukuran
Pengelolaan Keuangan	Proses perencanaan Keuangan	PKM 1	(Yushita, 2017)	Skala likert
		PKM 2		STS (1) s/d SS (5)
	Implementasi keuangan	PKM 3		STS = sangat tidak setuju
		PKM 4		SS = sangat setuju
	Evaluasi Keuangan	PKM 5		
		PKM 6		
Literasi keuangan	Pengetahuan Keuangan dasar	LK 1	(Wardani, 2017)	Skala Rasio
		LK 2		$LK=\frac{\sum \ jawaban\ benar}{\sum \ pertanyaan} x100$
	Tabungan	LK 3		
		LK 4		
	Kredit	LK 5		
		LK 6		

	Asuransi	LK 7		
		LK 8		
	Investasi	LK 9		
		LK 10		
Gaya Hidup	Aktivitas	GH 1	(Utami & Marpaung, 2022)	Skala likert
	Minat	GH 2		STS (1) s/d SS (5)
	Opini	GH 3		
Pengalaman Keuangan	Pengalaman terkait perbankan	PK 1	(Purwidianti & Mudjiyanti 2016)	Skala likert
		PK 2		TP (1) s/d SP (5)
	Pengalaman terkait program dana pensiun	PK 3		TP = tidak pengalaman
		PK 4		SP = sangat pengalaman
	Pengalaman terkait asuransi	PK 5		
		PK 6		
	Pengalaman terkait investasi	PK 7		
		PK 8		

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji ivaliditas digunakan untuk menunjukkan seberapa baik alat ukur suatu alat ukur ibenar-benar mengukur apa yang diukurnya. Pengujian signifikansi koefisien korelasi Pearson pada taraf signifikansi 0,05 digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item. Artinya suatu item dianggap valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total dan p-value kurang dari < 0,05. Reliabilitas alat ukur dievaluasi dengan menggunakan uji reliabilitas. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dikatakan dapat diandalkan. Tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi tes disebut sebagai reliabilitasnya. Memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS, uji reliabilitas. Ketika koefisien Cronbach > 0,6 suatu pengukuran memiliki reliabilitas yang tinggi jika dapat memberikan data yang dapat diandalkan.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : 1) Analisis deskriptif dan 2) analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau imenggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yang didapat dari pertanyaan dalam kuesioner yang telah dijawab oleh responden.

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini menggunakan alat analis *SEM-PLS*. Konseptualisasi model merupakan suatu bentuk persamaan yang menunjukkan arah variabel bebas (X) terhadap variabel terikat i(Y). Model penelitian yang akan diuji dan analisis adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + e}$$

Keterangan :

Y = Pengelolaan Keuangan
a = Konstanta
β1 = Koefisien regresi Literasi Keuangan (X1)
β2 = Koefisien regresi Gaya Hidup (X2)
β3 = Koefisien regresi Pengalaman Keuangan (X3)
X1 = Literasi Keuangan
X2 = Gaya Hidup
X3 = Pengalaman Keuangan
e = Error

Hipotesis penelitian ini akan diterima jika *path coefficient* dari variabel yang diuji memiliki *p-value* < 0,05

4. Hasil Dan Pembahasan

Profil Responden

Penelitian ini dilakukan melalui survei dengan menyebar kuesioner baik melalui *offlone* maupun *online* dengan menggunakan *google form*. Kuesioner ditujukan kepada masyarakat Surabaya sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Dalam batas waktu yang telah ditentukan, telah terkumpul kuesioner dan yang sesuai dengan kriteria dan dapat diolah sebanyak 1260 kuesioner. Tabel 2 menyajikan profil dari responden yang dianalisis.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa proporsi jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 61% dengan jumlah 77 responden dibandingkan jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 39 persen dengan jumlah 49 responden. Mayoritas pendapatan/bulan adalah sebesar Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000 yaitu 58 persen. Hal ini sesuai dengan Upah Minimum Kota (UMK) Surabaya dimana sebagian besar bekerja pada sector Swata yakni sebesar 65 persen. Proporsi pendapatan paling rendah adalah responden yang memiliki total pendapatan perbulan sebesar > Rp. 9.000.000 - Rp. 10.0000.000 yaitu hanya sebesar 6 persen. Proporsi paling sedikit adalah responden yang bekerja lain diluar pilihan pekerjaan yang disediakan. private yaitu Berdasarkan distribusi usianya sebagian besar responden berusia > 17-27 tahun yaitu sebesar 67 persen sementara proporsi terrendah adalah responden berusia > 57 tahun, hanya 3 persen. Sebagian responden berpendidikan sarjana yaitu 52 persen sementara proporsi yang rendah adalah responden yang berpendidikan SMP yaitu hanya 2 persen. Status responden sebagian besar belum menikah yaitu sebesar 62 persen dan sisanya sudah menikah

Tabel 2. Profil Responden

Profil Responden		Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki		39%
Perempuan		61%
	Total	100%
Total Pendapatan		
RP 4.000.000 - Rp 5.000.000		58%
> RP 5.000.000 - Rp 6.000.000		15%
> Rp 7.000.000 - Rp 8.000.000		9%
> Rp 9.000.000 - Rp 10.000.000		6%
> 10.000.000		13%
	Total	100%
Usia		
> 17-27		67%
> 27-37		13%
> 37-47		9%
> 47-57		9%
> 57		3%
	Total	100%
Jenis Pekerjaan		
PNS		6%
ABRI		4%

BUMN/BUMD		3%
SWASTA		65%
WIRAUSAHA		17%
LAINNYA		6%
	Total	100%
Pendidikan		
SD		0%
SMP		2%
SMA/SMK		52%
Diploma		12%
Sarjana		34%
Pascasarjana		1%
	Total	100%
Status		
Menikah		38%
Belum Menikah		62%
	Total	100%

Sumber : hasil survei, data diolah

Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat variabel yang terdiri dari Pengelolaan Keuangan sebagai variabel terikat (dependen) dan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengalaman Keuangan sebagai variabel bebas (independen). Deskripsi variabel penelitian disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Deskripsi
Pengelolaan Keuangan	4,18	Pengelolaan Keuangan Baik
Literasi Keuangan	61%	Skor Literasi Keuangan Sedang
Gaya Hidup	3,74	Gaya Hidup Baik
Pengalaman Keuangan	2,18	Tidak Berpengalaman

Sumber : hasil survei, data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) variabel pengelolaan keuangan sebesar 4,18. Hal ini dapat dijelaskan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan. Skor literasi keuangan sebesar 61 persen yang mengindikasikan bahwa responden memiliki pegetahuan keuangan yang cukup. Skor rata-rata pengalaman keuangan hanya sebesar 2,18 artinya bahwa responden kurang cukup memiliki pengalaman keuangan.Sebagian besar responden hanya memiliki satu rekening di Bank sebagai sarana menabung. Hanya beberapa responden yang memiliki instrument investasi selain Bank. Hal ini mengindikasikan bahwa responden tidak cukup banyak mempunyai pengalaman keuangan. Selanjutnya rata-rata skor untuk variabel gaya hidup 3,74. Hal ini mengindiikasikan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki gaya hidup yang baik atau gaya hidup yang sederhana. Walaupun hidup di kota Metropolitan, responden tidak bergaya hidup *hedonism*

Evaluasi Outer Model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat

dilihat dari beberapa indikator yaitu Convergence validity, Discriminant validity dan Composite reliability. Uji validitas menggunakan convergent validity yang diukur dengan pertimbangan nilai loading ifactor. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan nilai composite reliability. Pada Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari sampel besar yang ididapatkan peneliti melalui penyebaran kuesioner.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Tahap Pertama

Variabel	Indikator	No item	*Loading Factor*	*Composite Reliability*
Pengelolaan Keuangan	Proses perencanaan Keuangan	PKM 1	0,723 (valid)	0,870 (reliabel)
		PKM 2	0,766 (valid)	
		PKM 3	0,583 (valid)	
	Implementasi keuangan	PKM 3	0,583 (valid)	0,870 (reliabel)
		PKM 4	0,640 (valid)	
	Evaluasi Keuangan	PKM 5	0,804 (valid)	
		PKM 6	0,827 (valid)	
Gaya Hidup	Aktivitas	GH 1	0,278 (tidak valid)	0,700 (reliabel)
Gaya Hidup	Minat	GH 2	0,877 (valid)	0,700 (reliabel)
	Opini	GH 3	0,761 (valid)	
Literasi keuangan			Tidak diuji	
Pengalaman Keuangan			Tidak diuji	

Sumber : hasil survei, data diolah

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Tahap Kedua

Variabel	**Indikator**	**No item**	***Loading Factor***	***Composite Reliability***
Pengelolaan Keuangan	Proses perencanaan Keuangan	PKM 1	0,722 (valid)	0,870 (reliabel)
		PKM 2	0,766 (valid)	
	Implementasi keuangan	PKM 3	0,582 (valid)	
		PKM 4	0,641 (valid)	
	Evaluasi Keuangan	PKM 5	0,805 (valid)	
		PKM 6	0,827 (valid)	
Gaya Hidup	Minat	GH2	0,883 (valid)	0,815 (reliabel)
	Opini	GH3	0,774 (valid)	
Literasi keuangan			Tidak diuji	
Pengalaman Keuangan			Tidak diuji	

Sumber : hasil survei, data diolah

Evalusi Inner Model dan Pengujian Hipotesis

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruksi dependen, stone-geisser Q-square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Jika nilai R-square ≥ 0,70 maka menunjukkan bahwa model kuat, jika R-square ≥ 0,50 maka menunjukkan bahwa model moderate dan jika R-square ≥ 0,25 maka menunjukkan bahwa model lemah (Latan & Ghozali, 2013). Ringkasan hasil evaluasi*inner model* dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan *PLS* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis PLS

X->Y	*Path coefficients (*β)	*P-values*	Kesimpulan

LK-> PKM	0,728	0.000	H1 diterima
GH -> PKM	0,310	0.000	H2 diterima
PK ->PKM	0,056	0.095	H3 ditolak
R-square = 0,773			Model Kuat

Sumber : hasil survei, data diolah

Dari Tabel 6, diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,773. Hal ini dapat dijelaskan bahwa model penelitian yang diperoleh dari penelitian ini merupakan model kuat dalam memprediksi pengelolaan keuangan. Variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengalaman keuangan berkontribusi dalam memprediksi pengelolaan keuangan sebesar 77,30 persen dan sisanya 22,70 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel literasi dan pengalaman keuangan serta gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa *path coefficient* literasi keuangan dan gaya hidup bernilai positif dengan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelollaan keuangan. Pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai *p-value* lebih besar dari 0,05.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Menurut Utami & Marpaung (2022) bahwa literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut. Seorang individu yang memiliki literasi keuangan yang baik, contohnya mengetahui pengetahuan dasar keuangan, tabungan, kredit, investasi dan asuransi maka dapat mencapai pengelolaan keuangan yang baik.

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadapPengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Utami & Marpaung (2022), Sugiharti & Maula (2019), dan Arganata & Lutfi (2019) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek-aspek keuangan maka semakin baik pula pengelolaan keuangan seseorang tersebut.

Hal ini didukung dari hasil jawaban responden sebesar 61% artinya responden mempunyai kemampuan literasi keuangan tinggi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Demikian responden mampu mengelola keuangan secara baik karena paham dengan resiko maupun dampak yang akan terjadi apabila melakukan suatu hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Pola gaya hidup yang cenderung konsumtif merupakan gaya hidup yang tinggi, menyukai barang mewah, mahal, mengikuti tren dan diluar batasan kemampuan finansialnya yang secara tidak langsung akan membuat dirinya selalu ingin memenuhi keinginannya tanpa memikirkan dampak apa yang akan terjadi selanjutnya. Jika terus-menerus mengikuti pola gaya hidup seperti itu, dengan begitu membuat perilaku pengelolaan keuangannya rendah atau buruk. Sebaliknya, jika gaya hidup sederhana seperti tidak mudah terpengaruh oleh model terbaru (tren), barang mewah dan

mahal maka semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya karena dalam pola gaya hidupnya tidak selalu ingin terpenuhi sesuai dengan keinginannya, melainkan masih memikirkan kebutuhan lain yang lebih penting.

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasikan bahwa Gaya Hidup berpengaruh positif signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Parmitasari et al., (2018) yang menjelaskan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Hal ini didukung dari hasil jawaban responden dengan rata-rata (mean) sebesar 3,74 yang artinya mempunyai gaya hidup baik. Artinya responden bisa menyeimbangkan antara gaya hidup dengan pengelolaan keuangan sesuai dengan takaran kemampuan keuangan masing-masing responden.

Pengaruh Pengalaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengalaman keuangan merupakan kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berbuhungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik (Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman dapat diartikan pembelajaran hidup, artinya seseorang yang memiliki pengalaman keuangan seperti menabung, investasi dan asuransi akan berhati-hati dalam megambil keputusan. Ketika seseorang sudah mempunyai banyak pengalaman keuangan, seseorang tersebut akan lebih paham dan lebih bijaksana dalam mengelola keuangannya karena mereka tahu resiko ataupun manfaat dari tindakan yang akan diambil.

Hasil dari penelitian ini mengidentifikasikan bahwa Pengalaman Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.seseorang yang memiliki pengalaman keuangan seperti menabung, investasi dan asuransi akan berhati-hati dalam megambil keputusan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ameliawati & Setiyani (2018) membuktikan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Hal ini didukung dari hasil koefisien pengaruh pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah sebesar 0,056. Menandakan bahwa pengalaman keuangan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi dalam pengelolaan keuangannya.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, pengalaman keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut 1) Hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan literasi keuangan maka semakin baik pula dalam pengelolaan keuangannya. 2) Hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan dapat dibuktikan.

Hasil ini menyimpulkan bahwa semakin baik gaya hidup atau semakin sederhana gaya hidup seorang individu maka akan baik pula dalam pengelolaan keuangannya. 3) Hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Hal ini memberikan kesimpulan bahwa banyak sedikitnya pengalaman keuangan tidak akan berdampak pada pengelolaan keuangannya.

Didalam penelitian ini tentunya ada keterbatasan penelitian yang dilakukan yakni 1) Pada penelitian ini, sampel yang digunakan hanya menggunakan masyarakat yang bekerja dan berdomisili di Surabaya, 2) Responden pada penelitian didominasi oleh responden yang belum

menikah (62%) sehingga mungkin hasil dari penelitian ini kurang mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan untuk seseorang yang sudah menikah.

Peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya yaitu 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian tidak hanya di Surabaya saja. 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang ditenggarai mampu mempengaruhi pengelolaan keuangan diantaranya faktor demografi, *locos of control*, sikap keuangan.

Saran bagi masyarakat yang diberikan peneliti yaitu 1) Masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan terkait asuransi mengingat pengetahuan responden terkait asuransi masih rendah. Dengan adanya peningkatan pengetahuan terkait asuransi maka diharapkan bisa menyebabkan pengelolaan keuangan yang lebih baik, 2) Masyarakat disarankan untuk tetap mempertahankan gaya hidup sederhana, tidak *hedonism* karena salah satu faktor pengelolaan keuangan yang baik berasal dari gaya hidup yang baik pula.

Bagi pembuat kebijakan, penelti menyarankan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat khususnya mengenai pengetahuan terkait asuransi dan mendorong masyarakat untuk mengikuti program asuransi untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.

Daftar Pustaka

Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *KnE Social Sciences*, *3*(10), 811. https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174

Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, *9*(1), 142. https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555

Destianata, C. R., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh literasi dan pengalaman keuangan terhadap penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi. *Journal of Business & Banking*, *6*(2), 269–280. https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.730

Kaparang, O. M. (2013). Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi *(Studi pada siswa SMA Negeri 9 , Manado) Pendahuluan*. *2*.

Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennia generation (Study on college students in Bandung city, Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2957–2965.

LUSARDI, A., & TUFANO, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, *14*(4), 332–368. https://doi.org/10.1017/S1474747215000232

Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(3), 1245. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647

Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, *5*(2), 147. https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699

Purwidianti, & Mudjiyanti. (2016). Keuangan Keluarga Di Kecamatan. Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur.

Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, *3*(1), 57.

https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.254

Siregar, O. M., Sihombing, H. A., & Mardhiyah, A. (2017). *Lifestyle Pattern And Hedonic Motives In Family Finances (Studies On Career Women And Married Woman In Medan)*. *81*(Icosop 2016), 204–208. https://doi.org/10.2991/icosop-16.2017.30

Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, *4*(2), 804–818. https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208

Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, *7*(1), 98–108. https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191

Wardani, A. K. (2017). Pengaruh literasi keuangan , experienced regret , risk tolerance , dan motivasi pada keputusan investasi keluarga dalam perspektif masyarakat Bali. *Journal of Business and Banking*, 195–214. https://doi.org/10.14414/jbb.v6i2.996

Wijaya, A. P., & Yuniarinto, A. (2015). Pengaruh Hedonisme Dan Materialisme Terhadap Kecenderungan Pembelian Kompulsif Di Kota Malang.